



Prospek Pengembangan Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum L.*) di Kebun Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa Maumere

Petrus Oktavianus Nurak¹, Yoseph Yakop Da Rato²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Nipa Indonesia

Email: oktavianusnurak18@gmail.com¹, yoyohdart@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 Desember 2021

Direvisi: 14 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5879974

Abstract:

*This study aims to determine the prospects for the development of tomato (*Solanum lycopersicum*) farming in the gardens of the Faculty of Agriculture, Nusa Nipa University. The results of the interviews were processed using purposive sampling method and SWOT analysis. The results showed that 1).there was an identification of internal and external factors consisting of strengths, weaknesses, opportunities and threats that supported the prospect of developing tomato farming. 2). The development of tomato farming is in quadrant I or an aggressive strategy, which uses strengths to take advantage of opportunities, namely: optimal utilization of production facilities and locations as places for production activities; optimizing land use with skilled labor in maintaining the quality of production for the prospect of organic tomatoes; strengthen the management of commercial farming in meeting the level of consumption of organic tomatoes.*

Keywords : *prospect of tomato farming development*

PENDAHULUAN

Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap manusia dan lingkungan adalah subsektor hortikultura. Manfaat produk hortikultura terhadap manusia diantaranya adalah sebagai sumber pangan dan gizi, pendapatan keluarga, pendapatan negara, sedangkan bagi lingkungan adalah rasa estetikanya, konversi genetik sekaligus sebagai penyangga kelestarian alam (Ashari, 1995). Hortikultura sebagai salah satu produk subsektor pertanian tanaman

pangan dipandang sebagai sumber pertumbuhan baru yang potensial untuk dikembangkan dalam sistem agribisnis karena mempunyai keterkaitan yang kuat baik ke hulu maupun ke hilir. Kegiatan tersebut mencakup seluruh aktifitas sektor pertanian mulai dari penyediaan input produksi sampai dengan pengolahan hasil dan pemasaran (Jayaputra, 2008).

Gaya hidup sehat telah melembaga secara internasional yang mensyaratkan jaminan bahwa produk pertanian harus beratribut aman

dikonsumsi (food safety attributes), kandungan nutrisi tinggi (nutritional attributes) dan ramah lingkungan (eco-labeling attributes) (sulistyana et al., 2014). Pangan yang sehat dan bergizi tinggi dapat diproduksi dengan metode pertanian organik (Yanti, 2005). Kini produk pertanian organik semakin berkembang dan diminati oleh masyarakat, terbukti banyak petani yang beralih dari sistem pertanian konvensional ke pertanian organik (Khalimi, 2010).

Salah satu komoditas hortikultura dalam negeri yang dikategorikan unggulan berdasarkan nilai ekonomis dan strategis menurut Direktorat Jendral Hortikultura adalah tomat. Tomat memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dibudidayakan di Indonesia. Tergantung jenis atau varietasnya, tanaman ini dapat ditanam secara leluasa dari mulai dataran rendah sampai dataran tinggi. Tidak hanya untuk konsumsi langsung, perkembangan pemanfaatan tomat sebagai produk olahan pun semakin meningkat penggunaannya baik untuk baku produk makanan olahan hingga produk kecantikan. Turut didukung oleh penelitian yang dilakukan Kusuma dan Firdaus (2005), tomat Indonesia memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif dalam persaingan pasar ekspor.

Tomat adalah sayuran buah multiguna dan multifungsi yang banyak digemari orang, karena rasanya segar, enak, dan sedikit masam. Tomat juga sebagai salah satu komoditas sayuran mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Salah satunya adalah telah menjadi barang dagangan ekspor impor antarnegara. (Tim Bina Karya Tani, 2009). Negara tujuan ekspor tomat Indonesia antara lain ke negara-negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, dan Brunei Darussalam (Fikri, 2010).

Buah tomat sebagai salah satu komoditas sayuran mempunyai prospek pemasaran yang cerah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tomat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat diantaranya adalah sebagai sumber vitamin. Buah tomat sangat baik untuk mencegah dan mengobati berbagai macam penyakit, seperti sariawan karena mengandung vitamin C. Selain sebagai buah segar yang langsung dapat dikonsumsi, buah tomat juga dapat digunakan sebagai bahan penyedap berbagai masakan dan juga dapat digunakan sebagai bahan industri untuk dikonsumsi dalam bentuk produk olahan. Berbagai macam kegunaan tersebut dapat memberikan keuntungan, baik bagi konsumen.

Prospek usaha merupakan faktor pendukung yang mewujudkan tujuan dengan berlandaskan prospek, semua pelaku usaha diharapkan dapat bersemangat dalam menjalankan fungsinya. Selama manusia masih membutuhkan sandang, pangan, dan perumahan dalam kebutuhan minimum kehidupannya, tentu kegiatan agribisnis masih memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Hanya saja pemilihan terhadap kegiatan usaha atau jenis komoditas yang akan diproduksi memang membutuhkan persiapan yang lebih detail.

Peluang usaha budidaya tomat terbilang sangat menguntungkan. Usaha budidaya tomat memang bukanlah jenis usaha baru. Namun usaha budidaya tomat sudah lama namun hingga kini masih ada. Keuntungan dan potensi bisnis budidaya tomat memang dapat dikatakan sangat cerah dan menguntungkan. Untuk cara budidaya tomat sendiri memang tidak sulit. Pertumbuhan buah tomat memang tidak sulit dalam perawatannya. Yang menarik dari bisnis budidaya tomat adalah

keuntungan yang didapatkan dari masa penennya.

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), yang sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani umumnya dan terkhusus petani tomat. Produksi tomat tersebar di semua kabupaten yang berada di propinsi NTT (Data Statistik).

Table 1. Data produksi tanaman tomat propinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018-2020

| Produksi tanaman tomat menurut kabupaten/kota (kwintal) | | | |
|---|-------------|--------------|--------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 |
| Sumba barat | 3729 | 233 | 55 |
| Sumba timur | 1161 | 2371 | 2229 |
| Kupang | 1091 | 17474 | 27235 |
| Timor Tengah Selatan | 7650 | 13600 | 15300 |
| Timor Tengah Utara | 1313 | 2473 | 1153 |
| Belu | 2650 | 6172 | 7829 |
| Alor | 3125 | 6276 | 6511 |
| Lembata | 19 | 23 | 4 |
| Flores Timur | 343 | 374 | 71 |
| Sikka | 1733 | 8036 | 8657 |
| Ende | 5220 | 4173 | 7590 |
| Ngada | 12 | 48 | 47 |
| Manggarai | 1648 | 7929 | 2167 |
| Rote Ndao | 2694 | 13757 | 5425 |
| Manggarai Barat | 1840 | 3080 | 3864 |
| Sumba Tengah | 7 | 148 | 21 |
| Sumba Barat Daya | 484 | 594 | 674 |
| Nagekeo | 855 | 2985 | 1423 |
| Manggarai Timur | 1240 | 3002 | 4826 |
| Sabu raijua | 800 | 1493 | 1016 |
| Malaka | 447 | 3760 | 1404 |
| Kota Kupang | 994 | 1493 | 518 |
| TOTAL | 5465 | 99496 | 98019 |

Kabupaten sikka merupakan salah satu daerah sentra produksi tomat yang mana hasil produksinya dan kegiatan usahatannya selalu berkembang dari tahun ke tahun dan Tanaman tomat memiliki prospek pasar yang perlu digarap secara lebih intensif dan lebih spesifik lagi sesuai dengan permintaan pasar.

Tabel 2. Data produksi tanaman tomat Kabupaten Sikka tahun 2019-2020

| Produksi tanaman tomat menurut kecamatan (kwintal) | | |
|--|-------------|-------------|
| | 2019 | 2020 |
| Paga | 100 | 921 |
| Mego | 297 | 348 |
| Tanawawo | 67 | 231 |
| Lela | 77 | 371 |
| Mapitara | - | 24 |
| Talibura | 336 | 380 |
| Waigete | 142 | 364 |
| Waiblama | 178 | - |
| Kewapante | 37 | 35 |
| Kangae | 405 | 108 |
| Koting | - | 90 |
| Nelle | - | 24 |
| Nita | 5161 | 4310 |
| Magepanda | - | 74 |
| Alok | 460 | - |
| Alok barat | 73 | 1377 |
| Alok timur | 703 | - |
| TOTAL | 8036 | 8657 |

Kebun Praktek Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa Indonesia merupakan kebun contoh yang digunakan untuk memproduksi tanaman hortikultura dengan menggunakan pupuk organik. Semua jenis tanaman yang dibudidayakan di Kebun Praktek, tidak tersentuh dengan pupuk kimia. Beberapa tanaman organik yang berhasil dibudidayakan yaitu diantaranya tanaman hortikultura, yang terdiri dari buah-buahan dan sayuran seperti; semangka, mentimun, terung, tomat, bawang merah dan sawi. Hal ini berdampak terhadap pola konsumsi masyarakat. Hasil produksi tomat terjual ke pasar tradisional juga pembeli secara langsung mendatangi kebun praktek untuk membeli.

Tomat di kebun UNIPA tersebut bersaing dengan tomat yang ada di pasar lokal atau pasar tradisional setempat. Tomat yang diperoleh di pasaran tersebut kebanyakan tidak menggunakan pupuk organik. Persaingan tomat dipasaran

antara organik dan non organik sangat signifikan, hal ini berdampak pada pola konsumsi. Banyak masyarakat kurang memperhatikan tentang organik atau tidak organik, tapi yang ditekankan adalah pemenuhan kebutuhan untuk konsumsi. Hal ini berdampak pada sisi penjualan atau pemasarannya serta pengembangannya.

Dengan memperhatikan sisi pemasaran dan sistem budidaya tomat di kebun praktek UNIPA yang menggunakan pupuk organik, maka perlu adanya strategi pengembangan. Strategi pengembangan merupakan upaya untuk melakukan analisis terhadap kondisi kawasan baik internal yang meliputi kelemahan dan kekuatan dan kondisi eksternal yaitu peluang dan ancaman yang akan dihadapi kemudian diambil alternatif untuk menentukan strategi yang harus dilakukan. Hal inilah yang membuat peneliti ingin meneliti tentang prospek pengembangan usahatani tomat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Fakultas Pertanian UNIPA Kecamatan Alok Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena merupakan salah satu tempat atau lahan praktek untuk pengembangan Tomat. Penelitian dilakukan mulai bulan 6 Oktober sampai bulan 17 Desember 2019.

Teknik Penentuan Sampel dan Informan

Sampel yang dipilih menggunakan metode purposive sampling adalah salah satu teknik dalam penentuan yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam pemilihan sampel. Menurut Sugiyono (2010) pengertiannya adalah : teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang

bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa representative. Sampel yang diambil diantaranya adalah : penanggung jawab kebun, karyawan kebun, pemerhati tanaman organik terkait dan para pembeli umum. Informan adalah orang yang diwawancarai secara sengaja dan jumlah informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 15 orang.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Sebagai penunjang dalam penulisan proposal maka penulis memperoleh jenis data yang terdiri dari:

- Data Kualitatif, yaitu data yang berupa hampir seluruh datanya nonnumerik yang dimana data-data ini menggunakan kata-kata yang fakta dan fenomena yang diamati yang diperoleh langsung melalui wawancara.
- Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa angka atau numerik yang diinput kedalam skala pengukuran statistik. Fakta dan fenomena dalam data ini tidak dinyatakan dalam kalimat tapi dalam numerik.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penulisan proposal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dengan melakukan observasi langsung pada konsumen yang membeli tomat dengan wawancara terhadap narasumber yang bersangkutan.
- Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dokument yang ada ataupun lembaga-lembaga organisasi yang bersangkutan.

Teknik Pengumpulan Data

Data Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian prospek pengembangan Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum* L) Di Kebun Praktek

Fakultas Pertanian Universitas Nusa Nipa Maumere sebagai berikut:

1. Observasi.

Kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non-partisipan. Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non-partisipan. Teknik yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang dimana dilakukan dengan pengamatan dan langsung kelapangan tempat usaha.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan data dengan cara mengadakan tanya jawab terhadap narasumber usahatani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tertulis dengan dokumen yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

Teknik Analisis Data SWOT

Pengolahan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal kemudian menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan matriks IE untuk melihat kekuatan petani. Setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi. Perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut:

Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal terhadap posisi perusahaan dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan (Faktor internal), peluang dan ancaman (Faktor eksternal).

Internal Strategi Factor Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Strategi Factor Analysis Summary (EFAS)

IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga menghasilkan fakto-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks Internal Faktor Analisis Strategi (IFAS) Dan Eksternal Faktor Analisis Strategi (EFAS)

Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan usahatani tomat digunakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pengembangan usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA.

Pengembangan usahatani tomat di Kabupaten Sikkakhususnya di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA sangat tergantung pada kondisi internal dan

eksternal dalam usahatani sebagai objek yang akan dikembangkan. Untuk itu perlu dianalisis potensi pengembangan usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, serta dukungan kebijakan yang diperlukan.

4. Identifikasi Faktor Internal

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi dalam proses pengembangan tomat di kebun praktek

fakultas pertanian UNIPA Kecamatan Alok Kabupaten Sikka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Internal Pengembangan Usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA

| FAKTOR INTERNAL | |
|--|--|
| Kekuatan (strengths) S | Kelemahan (weakness) W |
| . Sumber daya manusia | . Belum memiliki mitra |
| . Memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas | . Belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap |
| . Bisa membuat pupuk organik | . Kurangnya kegiatan promosi |
| . Manajemen usahatani komersial | |
| . Adanya sarana produksi dalam pengembangan usahatani | |

Sumber Data Primer Hasil wawancara, 2021

Dari hasil analisis tabel di atas menunjukkan faktor internal potensi pengembangan usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA Kecamatan Alok Kabupaten Sikka yang terdapat lima faktor kekuatan dan tiga kelemahan yang telah diidentifikasi. Yang berarti usahatani tomat memiliki kekuatan lebih besar kalau dibandingkan dengan kelemahan yang ada.

Identifikasi Faktor Eksternal

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang dan ancaman dalam pengembangan usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Faktor Eksternal Pengembangan Usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA Kecamatan Alok Kabupaten Sikka

FAKTOR EKSTERNAL

| Peluang (Opportunity) | Ancaman (Threats) |
|------------------------------------|--|
| O | Adanya serangan hama dan penyakit yang menyerang usahatani tomat |
| Lokasi sesuai untuk budidaya tomat | Produksi tomat di kabupaten lain |
| Prospek organik bagus | Harga tomat dari pesaing |
| Pesaing organik sedikit | |
| Konsumsi tomat tinggi | |

Sumber, Data Primer Hasil Wawancara, 2021

Dari hasil analisis tabel di atas menunjukkan faktor eksternal potensi pengembangan usaha tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA yang terdiri atas 4 peluang dan 3 ancaman. Terdapat empat faktor yang menjadi peluang dan tiga faktor yang menjadi faktor ancaman yang telah diidentifikasi. Yang berarti usahatani tomat memiliki peluang lebih besar kalau dibandingkan dengan ancaman yang ada.

Setelah dilakukan identifikasi faktor internal dan faktor eksternal maka selanjutnya dapat dirincikan dalam analisis faktor internal dan eksternal. Berikut ini adalah rincian mengenai faktor internal pengembangan usahatani tomat pada tabel

Tabel 5. Faktor Analisis Internal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

| Matriks Faktor Internal | | | | |
|-------------------------|--|-------|--------|-------|
| No | KEKUATAN | Bobot | Reting | Nilai |
| 1 | Sumber daya manusia | 0,12 | 3 | 0,36 |
| 2 | Memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang | 0,14 | 4 | 0,56 |

| | | | | |
|---|---|------|---|------|
| | jas | | | |
| 3 | Bisa membuat pupuk organik | 0,12 | 4 | 0,48 |
| 4 | Manajemen usahatani komersial | 0,12 | 4 | 0,48 |
| 5 | Adanya sarana produksi dalam pengembangan usahatani | 0,12 | 4 | 0,48 |
| | Total Kekuatan KELEMAHAN | 0,62 | | 2,36 |
| 1 | Belum memiliki mitra dagang untuk ekspor | 0,12 | 2 | 0,24 |
| 2 | Belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap | 0,12 | 2 | 0,24 |
| 3 | Kurangnya kegiatan promosi | 0,12 | 2 | 0,24 |
| | Total Kelemahan | 0,36 | | 0,72 |
| | TOTAL | 0,98 | | 3,08 |

Tabel 6. Faktor Analisis Eksternal (IFAS) Strategi Pengembangan Usahatani Tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka

Matrks Faktor Eksternal

| No | PELUANG | Bobot | Retin | Nilai |
|----|------------------------------------|-------|-------|-------|
| 1 | Lokasi sesuai untuk budidaya tomat | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 2 | Prospek organik bagus | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 3 | Pesaing tomat organik sedikit | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 4 | Konsumsi tomat tinggi | 0,15 | 3 | 0,45 |
| | Total Peluang | 0,57 | | 2,13 |
| | ANCAMAN | | | |

| | | | | |
|---|---|------|---|------|
| 1 | Serangan hama dan penyakit pada usahatani tomat | 0,14 | 2 | 0,28 |
| 2 | Produksi tomat di kabupaten lain | 0,13 | 2 | 0,36 |
| 3 | Harga tomat dari pesaing | 0,13 | 2 | 0,36 |
| | Total Ancaman | 0,40 | | 1 |
| | TOTAL | 0,97 | | 3,13 |

Tabel faktor kekuatan (S) mempunyai nilai kekuatan 2,36 sedangkan kelemahan mempunyai nilai 0,72 ini berarti dalam strategi pengembangan usahatani tomat masih mempunyai kekuatan lebih baik dari pada kelemahan-kelemahan yang ada. Seperti halnya pada IFAS, maka pada faktor strategis Eksternal (EFAS) juga dilakukan identifikasi yang hasilnya seperti Tabel menunjukkan bahwa untuk faktor-faktor peluang (O) nilai skornya yaitu 2,13 dan faktor-faktor ancaman (T) yaitu 1 yang berarti bahwa dalam rangka pengembangan usaha tani tomat masih ada peluang strategi pengembangan usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Mengingat ancamannya lebih kecil dari peluang.

4.5 Alternatif Strategi

Strategi pengembangan usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi suatu pengembangan yaitu dengan cara membuat matriks SWOT ini dibuat berdasarkan faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman).

Untuk merumuskan alternatif strategi ini yang diperlukan dalam

pengembangan usahatani tomat menggunakan analisis matriks SWOT. Matriks SWOT ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat di padukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan juga strategi S-T.

Tabel 7. Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani tomat di kebunpraktek fakultas pertanian UNIPA

| | | |
|------------------------------|---|---|
| IFAS (SITUASI INTRNAL) | Kekuatan(Strengths) Sumber daya manusia Memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas Bisa membuat pupuk organik Manajemen usahatani komersial Adanya sarana produksi dalam pengembangan usahatani | Kelemahan(Weakness) Belum memiliki mitra dagang untuk ekspor Belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap Kurangnya kegiatan promosi |
| EFAS (Situasi Eksternal) | | |
| Peluang(Oportunities) | Strategi S-O Pemanfaatan sarana produksi dan lokasi secara optimal sebagai tempat aktivitas produksi Mengoptimalkan penggunaan lahan dan tenaga kerja terampil yang ada dalam menjaga kualitas hasil produksi untuk prospek tomat organik. Memperkuat Manajemen usahatani komersial dalam pemenuhan tingkat konsumsi tomat organik | Strategi W-O Melakukan penanaman budidaya tomat dengan teknologi agar produksi berjalan kontinyu Minat beli yang tinggi maka perlu membuat label atau kemasan Prospek tomat organik, maka perlu promosi. |

| | | |
|------------------|--|---|
| Ancaman(Threats) | Strategi S-T Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada para karyawan tentang waktu tanam yang tepat Mengoptimalkan penggunaan sarana produksi sebagai upaya untuk mengantisipasi serangan akan penyakit tanaman Perlunya informasi harga pasar untuk mengimbangi pemasaran | Strategi W-T Menggiatkan promosi dengan mempertahankan kualitas produksi melalui kegiatan pemeliharaan tanaman yang baik dan tepat waktu Membangun mitra dagang guna memperkuat pasar sasaran akan penjualan hasil produksi |
|------------------|--|---|

Dari hasil analisis menggunakan matriks IFAS dan EFAS maka diperoleh sebuah langkah alternatif dalam meningkatkan strategi pengembangan usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikkam menggunakan matriks SWOT. Dengan menggunakan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan juga eksternal. Dimana internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Adapun alternatif strategi pengembangan usahatani tomat yaitu:

Strategi S-O
Strategi SO Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

1. Pemanfaatan sarana produksi dan lokasi secara optimal sebagai tempat aktivitas produksi

2. Mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dalam menjaga kualitas hasil produksi untuk prospek tomat organik.
3. Memperkuat Manajemen usahatani komersial dalam pemenuhan tingkat konsumsi tomat organik

Strategi W-O

Strategi WO Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang sudah ada. Dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

1. Melakukan penangan budidaya otomatis dengan teknologi agar produksi berjalan kontinyu
2. Minat beli yang tinggi maka perlu membuat label atau kemasan
3. Prospek tomat organik, maka perlu promosi.

III. Strategi S-T

Strategi ST Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

1. Memberikan pemahaman atau pengetahuan kepada para karyawan tentang waktu tanam yang tepat
2. Mengoptimalkan penggunaan sarana produksi sebagai upaya untuk mengantisipasi serangan akan hama penyakit tanaman.
3. Perlunya informasi harga pasar untuk mengimbangi pemasaran

Strategi W-T

Strategi WT Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi

kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

1. Menggiatkan promosi dengan mempertahankan kualitas produksi melalui kegiatan pemeliharaan tanaman yang baik dan tepat waktu
2. Membangun mitra dagang guna memperkuat pasar sasaran akan penjualan hasil produksi

Dengan tersusunnya matriks Internal Faktor Analysis Strategi (IFAS) dan Eksternal Faktor Analysis Strategi (EFAS) diatas maka dapat menghasilkan nilai skor pada masing-masing faktor internal dan eksternal dan dapat digambarkan dalam rumusan matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel 8. Matriks Internal Faktor Analisis Strategi (IFAS) dan Eksternal Faktor Analisis Strategi (EFAS)

| EFAS \ IFAS | Strength (S) | Weakness (W) |
|------------------------|--|--|
| Opportunity (O) | Strategi (SO) = 2,36 + 2,13 = 4,49 | Strategi (WO) = 0,72 + 2,13 = 2,85 |
| Threats (T) | Strategi (ST) = 2,36 + 1 = 3,36 | Strategi (WT) = 0,72 + 1 = 1,72 |

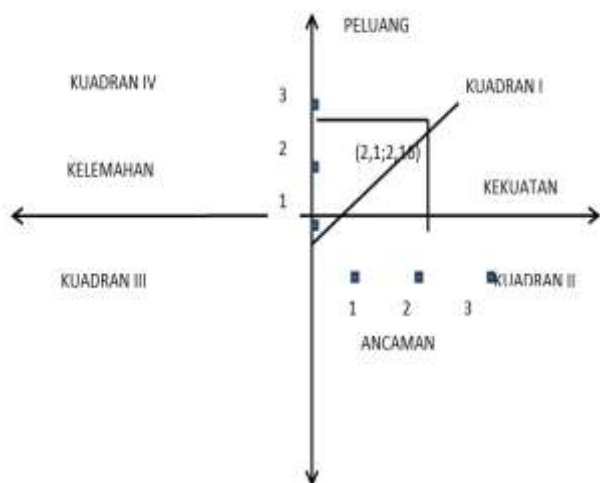
Strategi pengembangan usahatani tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka berada pada posisi kuadran I, yang dimana merupakan posisi yang paling menguntungkan bagi usahatani tersebut karena pada saat ini usaha tani tomat memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah mengubah strategi lama. Setelah dilakukan perhitungan maka diketahui hasil dari faktor internal dan faktor eksternal. Tahap menentukan titik koordinat untuk mengetahui posisi startegi pengembangan pada kebun

praktek fakultas pertanian UNIPA dilihat dari hasil faktor internal dan faktoreksternal.

- a. Sumbu horizontal (X) sebagai faktor (internal kekuatan dankelemahan) didapatkan hasilkoordinat $X = 3,08 - 0,98 = 2,1$
- b. Sumbuvertikal (Y) sebagai faktor (internal peluang dan ancaman) didapatkan hasil koordinat $Y = 3,13 - 0,97 = 2,16$

Hasil perhitungan dari koordinat diagram SWOT bernilai positif kedua sumbu tersebut dengan sumbu X didapat nilai dan nilai sumbu Y dengan nilai $X = 2,1$ dan $Y = 2,16$. Hasil kedua nilai tersebut sama-sama positif hal ini menandakan posisi kebun praktek fakultas pertanian UNIPA berada pada posisi kuadran I.

Diagram SWOT pada usaha kebun praktek fakultas pertanian UNIPA dapat dilihat pada gambar dibawah ini.:



Berdasarkan hasil analisis diagram SWOT diatas strategiyang dapat diterapkan oleh Usahatani tomat adalah Strategi Agresif yang terbentuk dalam kuadran I.

Strategi Agresif dalam analisis SWOT merupakan strategi yang memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki perusahaan untuk

memanfaatkan peluang yang ada. Alternatif strategi agresif dapat dijalankan dengan beberapa cara antara lain, Meningkatkan keterampilan dalam bidang usahatani, maka produksi tomat akan meningkat. Produksi akan terus berjalan karena pasar yang luas mendukung pemasaran tomat serta permintaan yang cukup tinggi dari konsumen. Penggunaan teknologi yang lebih baik dapat menambah efisiensi dalam proses produksi. Menambah faktor produksi serta memperluas jaringan pemasaran tomat dengan melaksanakan promosi, memperluas jaringan distribusi dan pemasaran tomat akan semakin meningkatkan keuntungan. Strategi ini didukung dengan adanya kekuatan usahatani berupa kekuatan sumber daya manusia, memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas, penggunaan pupuk organik, memiliki manajemen usahatani komersial dan adanya sarana produksi dalam pengembangan usaha tani. Selain itu strategi ini didukung dengan adanya peluang yaitu peluang lokasi sesuai untuk budidaya tomat, memiliki prospek organik bagus, rendahnya pesaing tomat organik sedikit, selera akan konsumsi tomat tinggi.

KESIMPULAN

- 1) Kekuatan dalam strategi pengembangan tomat : sumber daya manusia, memiliki struktur organisasi dan visi, misi yang jelas, bisa membuat pupuk organik, manajemen usahatani komersial. Kelemahan dalam strategi pengembangan tomat, yaitu : belum memiliki mitra dagang untuk ekspor, belum memiliki label, kemasan, dan pasar tetap, kurangnya kegiatan promosi. Peluang dalam strategi pengembangan tomat, yaitu : lokasi sesuai untuk budidaya tomat, prospek organik bagus, pesaing tomat organik sedikit, konsumsi tomat tinggi.

Ancaman dalam strategi pengembangan tomat, yaitu: adanya serangan hama dan penyakit, produksi tomat di kabupaten lain, harga tomat dari pesaing

2) Strategi yang tepat untuk mengembangkan tomat di kebun praktek fakultas pertanian UNIPA, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka berada di kuadran I atau strategi agresif yaitu kebun praktek fakultas pertanian UNIPA menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada diantaranya : pemanfaatan sarana produksi dan lokasi secara optimal sebagai tempat aktivitas produksi; mengoptimalkan penggunaan lahan dengan tenaga kerja terampil yang ada dalam menjaga kualitas hasil produksi untuk prospek tomat organik; memperkuat manajemen usahatani komersial dalam pemenuhan tingkat konsumsi tomat organik

DAFTAR PUSTAKA

- Agromedia, Redaksi. 2007. *Kunci Sukses Memperbanyak Tanaman. Jakarta Selatan: Agromedia Pustaka*
- Anoraga, P. (2007). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Ashari, S. 1995. *horticultura: Aspek Budidaya*. UI Press. Jakarta. 303 hal.
- Bina Karya Tani, Tim. 2009. *Budidaya Tanaman Tomat*. Bandung: Yrama Widya.
- BPS. 2020. *Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS*. NTT: Badan Pusat Statistik
- Fikri, Muhamad. 2010. *Sistem Tataniaga Tomat (Kasus di Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat* [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. Bogor.
- Jayaputra, T. (2008). *Tataniaga Komoditi Markisa Studi Kasus: Nagari Alahan Panjang, Kabupaten Solok*. Jurnal Bisnis dan Pandangan 1: 77-87.
- Hutzi. 2007. *Analisis Pendapatan Usahatani Dan Saluran Pemasaran The Perkebunan Rakyat (Studi Kasus Perkebunan Teh Rakyat Sukanagara, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas pertanian. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Khalimi, K. 2010. *Pemanfaatan Ragi (Saccaromyces sp.) Dalam Pengendalian Penyakit Tumbuhan Yang Ramah Lingkungan*. BUMI LESTARI JOURNAL OF ENVIROMENT, 10(2), 215-221.
- Kusuma., Firdaus. 2005. *Daya Saing Dan Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Sayuran Indonesia Terhadap Negara Tujuan Bersama*. Institut Pertanian Bogor Journal Of Economics And Management Faculty
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi III*. LP3ES: Jakarta.
- Pitojo. S. 2005. *Benih Tomat*. Kanisius. Yogyakarta.
- Pracaya. 1998. *Bertanam Tomat*. Kanisius. Yogyakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedakan Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rismunandar. 2001. *Tanaman Tomat*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Sulystiana, P., Mulyo, J. H., Sosial, J., Pertanian, E., Pertanian, F., Mada, U. G., ... Mada, U. G. 2014. *Konsumsi Beras*

Organik Pada Tingkat Rumah
Tangga Di Kota Yogyakarta.
Agro Ekonomi, 24 (1), 25-34.
<https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17357>

Yanti, R .2005. Aplikasi Teknologi
Pertanian Organik: Penerapan
Pertanian Organik Oleh Petani
Sawah Desa Sukorejo
Kabupaten Sragen, Jawa
Tengah. Jakarta: Pasca Sarjana-
UI.

Wiryanta, B. 2004. *Bertanam Tomat*.
Agromedia Pustaka. Jakarta.